

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa berlangsung di mana saja, pendidikan tidak terikat oleh masa, waktu dan ruang sehingga pendidikan tersebut berjalan sepanjang hayat. Begitu pentingnya pendidikan dimiliki manusia karena pendidikan dapat menentukan perkembangan suatu bangsa. Dengan pendidikanlah manusia bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.¹

Dalam Agama Islam pendidikan merupakan faktor yang sangat penting. Melalui Alquran telah menetapkan bahwa orang yang cerdas dan mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi.

¹ Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h. 1.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Dari ayat atas sangat jelas sekali bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan orang-orang yang menuntut ilmu daripada orang-orang yang tidak berilmu dan tidak mau menuntut ilmu. Setra kewajiban menuntut ilmu baik itu laki-laki maupun perempuan, karena ilmu merupakan jalan untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar. Belajar sendiri memiliki arti serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.² Pendidikan dijalani untuk kebutuhan hidup, pendidikan juga ditunaikan sebagai wujud dari perintah Allah Swt., QS. Al-Alaq/87: 1-5 berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَلَمْ نَكُنْ أَلَمْ نَكُنْ ۚ ۳ الَّذِي
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ ۵

Ayat di atas menjelaskan makna yang secara keseluruhannya adalah perintah untuk melaksanakan pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. III, h, 13.

proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu yang bersifat positif. Dalam Islam telah dianjurkan bahkan diwajibkan bagi Umat Islam untuk belajar atau menuntut ilmu.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Sekolah adalah tempat mengajar dan belajar (*school is building or institutional for teaching and learning*). Sekolah bukan saja disediakan untuk anak-anak tetapi juga meliputi lembaga pendidikan yang disediakan untuk orang dewasa.³

Salah satu bidang ilmu dalam pendidikan yang di ajarkan di sekolah adalah matematika. Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁴

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan berpikir kritis sistematis, logis, kreatif, dan bekerjasama yang efektif dapat dikembangkan melalui belajar matematik. Oleh karena itu, pengetahuan

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal. 5.

⁴ Ali Hamzah & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* .(Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hal. 48

matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa dan pembelajaran matematika di sekolah harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga mereka mampu memahami matematika dengan banar.

Namun dalam pembelajaran matematika terdapat berbagai macam kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar, salah satunya adalah ketika menjelaskan suatu materi kepada murid. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyampaikan materi sehingga sulit memberikan pemahaman yang memuaskan kepada murid. Selain itu kemampuan peserta didik yang berbeda menjadi alasan lain mengapa guru masih tetap mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi meskipun ia menguasai materi dan mampu menyampaikan dengan baik.⁵

Guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi atau metode yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi, kebanyakan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat kepada guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya dapat membayangkan konsep-konsep matematika abstrak.

Strategi pembelajaran aktif atau yang lebih dikenal dengan strategi *active learning* adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga

⁵ Winarno, *Metodologi pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 155-156.

siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Berdasarkan paparan diatas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan metode atau strategi yang tepat untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran.⁶ Salah satu strategi dari sekian banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Strategi Pembelajaran *Firing Line* menurut Silberman (2012) adalah strategi belajar berpasangan dengan format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman materi. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat. Strategi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tanggapan (*feedback*) siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru pada saat pemberian materi.⁷

Index Card Match adalah metode mencari pasangan kartu, merupakan metode pembelajaran yang menerapkan cara belajar sambil bermain yang membuat siswa tidak bosan serta dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.⁸ serta mampu melahirkan siswa yang berkualitas dan terampil. Strategi pembelajaran *Index Card Match* cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan kebersamaan dan membangun keakraban

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 49

⁷ Silberman Melvin, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.) h. 112

⁸ Sukardi 2017. Penerapan Model Active Learning Tipe Index Card Match Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Desimal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* 2 (1) : 1-5

siswa. Strategi ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Siswa yang belum begitu menguasai materi yang telah diajarkan akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangannya.

Strategi Pembelajaran *Firing Line* dan strategi Pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu *alternative* pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengomonikasikan materi pembelajaran kepada siswa yang lainnya sehingga siswa lebih memahami materi secara mendalam karena setiap siswa mempunyai kesempatan yang berperan serta.

MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut adalah salah satu sekolah yang memiliki akreditasi sangat baik. Kenyataannya pembelajaran matematika yang dilaksanakan disana masih sering berlangsung secara tradisional dengan karakteristik berpusat pada guru, menggunakan metode ceramah sehingga guru mendominasi proses aktivitas pembelajaran di kelas sedangkan siswa menjadi pasif khususnya pada kelas VII.

Materi persamaan linear satu variabel (PLSV) merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran matematika di tingkat MTs/SMP kelas VII pada semester ganjil kurikulum 2013, diketahui bahwa materi tersebut merupakan salah satu materi yang dianggap sulit untuk dikuasai oleh siswa disebabkan banyaknya konsep yang sulit untuk dipahami. Dalam Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa harus bisa mengoperasikan bilangan bulat, baik itu dalam penjumlahan,

pengurangan, perkalian, maupun pembagian. dan kesulitan siswa dalam menyusun suatu model matematika dalam bentuk persamaan dari suatu masalah yang berbentuk soal cerita.

Berdasarkan paparan di atas, panulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Firing Line* Dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan judul di atas, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Inggris istilah ini *”Compare”* yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁹ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata *”perbandingan”* yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah

⁹ Jhon M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), cetke-XXV, h. 132.

perbedaan selisih kesamaan.¹⁰ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Firing Line* dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.¹⁵ Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*

c. Strategi Pembelajaran *Firing Line*

Strategi *Firing Line* adalah “format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran, ia menonjolkan secara terus-menerus pasangan yang berputar, peserta didik mendapat kesempatan untuk merespons secara cepat pertanyaan yang dilontarkan”.¹¹

Penerapan strategi pembelajaran ini diterapkan kepada siswa secara berkelompok beranggotakan 4 sampai 6 orang yang saling berhadapan dan bertukar informasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru melalui kartu serta di beri waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

¹⁰ Depertemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

¹¹ *ibid*, h. 212.

d. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran dengan mencari pasangan kartu “cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya”.¹²

Penerapan strategi pembelajaran ini dimulai dari teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal yang dipegang. Siswa diharapkan mampu mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini di batasi sebagai berikut :

- a. Peneliti ini hanya meneliti tentang hasil belajar matematika siswa kelas VII A dan VII B di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match*.
- c. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan materi persamaan linear satu variabel (PLSV).

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada pokok pembahasan.

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Bima Bayu Atijah, 2011), h. 120.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi *Firing Line* pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) di kelas VII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi *Index Card Match Match* pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) di kelas VII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* dan *Index Card Match* pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) di kelas VII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan sebelumnya, maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui nilai hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) di Kelas VII Mts Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. untuk mengetahui nilai hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) di

Kelas VII Mts Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match* materi persamaan linear satu variabel (PLSV) di Kelas VII Mts Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Alasan Memilih Judul

1. Strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran aktif yang tepat digunakan dalam pembelajaran matematika karena dalam pembelajaran ini siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada materi pembelajaran persamaan *linear* satu variabel (PLSV).
3. Dalam menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match* tersebut apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar pada materi pembelajaran persamaan *linear* satu variabel (PLSV).

4. Sepengetahuan peneliti, penggunaan strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match* belum pernah diterapkan di kelas VII MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2018/2019.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru agar dapat mengetahui variasi strategi belajar mengajar yang dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan materi pelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV).
3. Dapat meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti/penulis dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam Penelitian ini, Peneliti mengasumsikan

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match*
- b. Setiap siswa mempunyai kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Penggunaan jam belajar antar kelas yang di ajar menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* dan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* relatif sama.
- d. Materi yang di ajarkan sesuai dengan yang berlaku.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kreteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match* di kelas VII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) dengan

menggunakan strategi pembelajaran *Firing Line* dan strategi pembelajaran *Index Card Match* di kelas VII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2018/2019.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoretis yang berisi penjelasan tentang pengertian belajar, perbandingan, hasil belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, strategi pembelajaran, pengertian strategi *Firing Line*, strategi pembelajaran *Index Card Match*, dan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisi data, dan prosudural penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis, yang memuat deskripsi lokasi penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dan di kelas eksperimen II, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dan di kelas eksperimen

II, deskripsi kemampuan awal siswa, uji kemampuan awal siswa, hasil belajar matematika siswa, pembahasan hasil penelitian

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.